

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kelas bisa diartikan sebagai “ruangan belajar atau rombongan belajar” (Abdul Aziz), ruangan 4 dinding tempat anak didik belajar, dan tingkatan atau “*grade*”. Yang dimaksud kelas dalam pengertian ini tidak hanya menunjukkan pada tingkatan atau ruangan saja, tetapi juga mencakup kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru pada waktu dan tempat tertentu.¹ Manajemen kelas mengarahkan pada penciptaan kondisi dan suasana kelas agar anak didik dapat menuntut ilmu dengan baik. Maka dari itu, pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh pembimbing untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat memotivasi anak didik agar belajar dengan giat. Manajemen kelas tersebut merupakan tanggung jawab guru. Guru harus memiliki keterampilan belajar agar mampu mengelola kelas, menguasai materi, menguasai evaluasi belajar, menguasai metode dan strategi pembelajaran. manajemen kelas harus dilakukan dengan baik agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Peranan pembimbing sangat membuktikan dalam metode penyelenggaraan membimbing mencari ilmu. Semua guru yang melakukan proses pembelajaran di kelas dituntut harus memiliki kemampuan memahami, mengenal, serta memberi kesempatan guna mengembangkan minat dan potensi anak didiknya supaya tidak ada rasa keterpaksaan dalam diri mereka ketika pembelajaran berlangsung.

¹Abdul Aziz, “*Pengantar Manajemen Kelas dan Substansi Administrasi Pendidikan*”, Surabaya: Penerbit Buku Pena Salsabila, Mei 2017, 149.

Manajemen kelas dimaksud untuk menciptakan situasi dan kondisi lingkungan kelas yang baik. Sehingga memungkinkan anak berbuat sesuai dengan kemampuannya. Penerapan manajemen kelas di PAUD sangat dibutuhkan karena dengan adanya pengelolaan kelas proses kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas berjalan dengan efisien juga efektif. Namun, jika kelas tidak dikelola dengan baik, maka kelompok bisa saja menjadi berantakan dan tidak menarik sebagai tempat mencari ilmu.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang bertujuan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau lebih kepada pengembangan semua aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini menjadi suatu pendidikan yang sangat butuh memperoleh perhatian sebagai pendidikan yang akan dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak.²Perkembangan dan pertumbuhan setiap anak berbeda ada yang lambat dan ada yang cepat, tergantung dari kelebihan dan kekurangan, bakat dan minat setiap individu. Maka dari itu, seorang guru harus bisa membantu masa pertambahan dan kemajuan kanak-kanak dengan bentuk menyampaikan stimulus atau dorongan kepada kanak-kanak.

Masa anak usia dini dianggap juga sebagai masa keemasan “*golden age*”. Anak usia dini mempunyai karakter yang khas baik secara fisik, moral, psikis, sosial emosional maupun spiritual. Anak usia dini ialah individu yang dimana proses pertumbuhan dan perkembangannya sangat pesat, bahkan dianggap sebagai lompatan perkembangan.³ Pada masa keemasan ini anak hampir semua potensi yang dimiliki anak mengalami masa kepekaan untuk tumbuh juga berkembang secara cepat. Pada kehidupan manusia, periode usia dini merupakan periode penting dalam pertumbuhan memori, otak, serta aspek

²Tumiran, *Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Vol 3 No. 01, 71.

³Mulyasa, *Manajemen PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 16.

perkembangan lainnya. Artinya jika pertumbuhan dan perkembangan terhambat pada fase ini maka akan berakibat masa-masa selanjutnya menjadi terhambat juga. Mengingat makna anak usia dini pada kemajuan individu dan dalam pendidikan, lalu pengetahuan kanak - kanak harus dibagikan lewat dorongan agar dapat menolong perkembangan dengan pertumbuhan rohani dan fisik, supaya bertambah sempurna menempuh pengetahuan selanjutnya. Setiap anak dapat berkembang dengan baik apabila proses belajarnya menyertai dengan baik pula. Setiap anak akan unggul jika mengikuti pendidikan yang hebat. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran menjadi inti dalam pendidikan dan guru dianggap sebagai ujung tombak pendidikan. Di mana kedudukan seorang guru sebagai fasilitator dan motivator, sehingga guru harus bersungguh-sungguh membangkitkan gairah belajar anak didik atau dapat menumbuhkan motivasi anak dan salah satunya keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Salah satu hal dalam diri anak yang menjadi faktor berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar ialah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi ialah suatu dorongan dari dalam diri yang membangkitkan keinginan belajar, yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual.⁴Motivasi anak didik akan lebih meningkat, apabila suasana kelas kondusif yang bisa membuat anak didik merasa tenang dan gembira berada di kelas. Peran guru sebagai penyedia dan penyemangat yang mampu menggairahkan anak didik untuk belajar. Motivasi ini berperan penting pada metode belajar mengajar lewat cita - cita ini anak asuh membuat semangat saat mencari ilmu. Banyak sedikitnya cita - cita mencari ilmu pada anak berlainan. Karena sebab itu, pembimbing wajib mampu menyesuaikan syarat anak bimbing supaya wujud pelajaran berhasil. Bagi guru, motivasi anak sangat dibutuhkan untuk

⁴Arianti, "Jurnal Kependidikan: Peranan Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". Vol. 12, No 2 (2018), 117.

menumbuhkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar menimbulkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk belajar.

Guru adalah seorang yang berprofesi atau tugasnya mengajar. Selain hal tersebut, guru pun sebagai pendidik yang memberikan bimbingan dan tuntunan kepada siswa dalam kegiatan belajar. Untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya secara baik, seorang guru wajib menguasai berbagai kompetensi, baik kompetensi pedagogik, personal, sosial, dan kompetensi professional. Keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan guru harus mampu dalam mengatur, mengelola dan atau memenejemen kelas yang mampu menciptakan suasana yang memungkinkan anak didik untuk belajar. Untuk membuat suasana yang dapat meningkatkan semangat belajar dan motivasi belajar anak didik, maka guru harus membimbing dan membantu anak didik dalam belajar yang diperlukan manajemen kelas.

Pengelolaan kelas ialah rancangan kegiatan untuk mentiadakan sikap yang tidak diharapkan dan mengembangkan akhlak siswa yang diinginkan , meningkatkan relasi sesama dan iklim sosio emosional yang positif serta mempertahankan juga meningkatkan organisasi kelas yang baik dan bermanfaat.⁵ Pengelolaan kelas yang diterapkan tidak hanya secara fisik, melainkan pengelolaan kelas pengaturan peserta didik. Pengelolaan kelas bentuk fisik seperti mengatur tempat duduk, mengatur waktu, penataan ruang kelas dan penciptaan disiplin kelas. Kawasan menuntut ilmu yang positif dapat membantu anak didik akan belajar dengan positif. Masalah ini tentunya dapat memotivasi murid untuk fokus pada pembelajaran. Maka dari itu, tata kelola kelompok yang positif sangat diperlukan buat mengoptimalkan pikiran anak dan menumbuhkan motivasi belajar anak.

⁵Tumiran, Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Vol 3 No 01 (2018), 77.

Manajemen kelas merupakan proses menciptakan, mengelola serta memelihara lingkungan yang individunya bekerja bersama dalam kelompok, untuk mencapai tujuan tertentu secara praktis.⁶Penciptaan proses belajar yang efektif dan efisien ini dapat tercipta, jika seorang guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Berkaitan dengan kompetensi pedagogik, seorang guru akan dapat melaksanakan, merencanakan, dan mengevaluasi hasil proses belajar yang baik. Dengan hal tersebut akan menciptakan manajemen kelas yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Pembangunan Kelurahan Dalpenang terletak di jalan Imam Bonjol Sampang, sesuai hasil wawancara dengan ibu Hafirohguru wali kelas A menyatakan berikut ini.

TK Pembangunan Sampang sudah termasuk baik dalam manajemen kelasnya. Sebelum ada pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, tiap minggu model tempat duduk anak di ganti seperti model U, model lingkaran, model baris dan model berhadapan. Tetapi semenjak ada pandemi, tempat duduk anak jarang diubah karena TK pembangunan saat ini hanya masuk seminggu 2kali dan siswanya perkelas ada 5 anak dari 10 anak untuk kelas A dan untuk kelas B 10 anak dari 30 anak. Jadi tempat duduk hanya menggunakan model baris.⁷

TK Pembangunan tersebut beda dengan TK lainnya. Kalau TK Pembangunan menggunakan beberapa model tempat duduk, TK lainnya hanya menggunakan 2 model tempat duduk. Sebab itu, pengkaji berkeinginan buat meneliti pada TK Pembangunan

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut terkait Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar AUD di TK Pembangunan Kelurahan Dalpenang Sampang.

B. Fokus Penelitian

⁶Badrudin, *“Manajemen Peserta didik”*, Jakarta Barat: Permata Puri Media, 96.

⁷Hafiroh, Guru Kelas A TK Pembangunan Sampang, Wawancara Langsung, (2 Maret 2021 Jam 8:30 –9:13

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar AUD di TK Pembangunan Kelurahan Dalpenang Sampang ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar AUD di TK Pembangunan Kelurahan Dalpenang Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar AUD di TK Pembangunan Kelurahan Dalpenang Sampang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar AUD di TK Pembangunan Kelurahan Dalpenang Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan makna praktis. Penelitian mengenai strategi manajemen kelas dalam meningkatkan motivasi belajar AUD.

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan masukan yang bersifat membangun guna memperluas pengetahuan tentang strategi manajemen kelas serta sebagai tolak ukur untuk meningkatkan motivasi belajar melalui strategi manajemen kelas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah TK Pembangunan Sampang, untuk perkembangan mutu sekolah secara kelembagaan, dapat meningkatkan proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik di sekolah.
- b. Bagi guru TK Pembangunan Sampang, sebagai petunjuk dalam memilih strategi pengelolaan kelas yang baik dan sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik dan maksimal.
- c. Bagi anak usia dini, untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, anak bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif.
- d. Bagi Sekolah, untuk meningkatkan kualitas sekolah secara kelembagaan.

E. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.⁸

2. Manajemen

Manajemen merupakan proses untuk mengawasi dan menyelenggarakan suatu tujuan tertentu.⁹

3. Kelas

Kelas merupakan salah satu tempat terjadinya kegiatan pembelajaran bagi peserta didik di lembaga pendidikan.¹⁰

4. Strategi Manajemen Kelas

⁸Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 6.

⁹Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: PT Indeks, 3.

¹⁰Ibid, 97.

Strategi manajemen kelas merupakan cara guru dalam mewujudkan suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan pembelajaran peserta didik di TK Pembangunan Kelurahan Dalpenang Kabupaten Sampang.

5. Motivasi

Motivasi merupakan proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuan.¹¹

6. Belajar adalah suatu proses atau suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.¹²

7. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang lagi menjalani metode perkembangan dengan pertumbuhan yang sangat cepat, justru diucapkan jadi lompatan perkembangan.¹³

8. Motivasi Belajar AUD

Motivasi belajar AUD merupakan proses yang menjelaskan arah dan ketentuan untuk mengubah tingkah laku individu TK Pembangunan Kelurahan Dalpenang Sampang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan penelusuran akan karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain. Adanya kajian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti. Adanya hal ini sebagai petunjuk bagi peneliti dalam menyusun proposal penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Strategi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan*

¹¹Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 75.

¹²Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 9.

¹³Mulyasa, *“Manajemen PAUD”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 16.

Motivasi Belajar AUD di TK Pembangunan Kelurahan Dalpenang Sampang sebagai berikut:

1. Sefiana Dwi Utami pada tahun 2017 yang berjudul, “ Implementasi Manajemen Kelas Kreatif Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di TK Aba Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul ”. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengambil tema tentang tentang manajemen kelas. Perbedaannya adalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar AUD dan lokasi penelitian yang berbeda.
2. Aditia Pramana pada tahun 2013 yang berjudul “Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Huda Bengkal Temanggung”. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengambil tema tentang manajemen kelas. Perbedaannya adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan lokasi penelitian yang berbeda.
3. Wibawati Bermi yang berjudul “Stratetgi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negri Ngrambe Ngawi)”. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengambil tema tentang manajemen kelas. Perbedaannya adalah peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar dan lokasi penelitian yang berbeda.

Berikut peneliti ringkas paparan data dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sefiana Dwi Utami	Implementasi Manajemen	Mengambil tema tentang	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru dalam

		Kelas Kreatif Dalam Mengembangkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di TK Aba Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul	manajemen kelas	meningkatkan motivasi belajar <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di TK Aba Ngoro-Oro Patuk Gunung Kidul
2.	Aditia Pramana	Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Huda Bengkal Temanggung	Mengambil tema tentang manajemen kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar • Lokasi penelitian di MI Miftahul Huda Bengkal Temanggung
3.	Wibawati Bermi	Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah	Mengambil tema tentang manajemen kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar • Lokasi penelitian di

		Aliyah (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Ngrambe Ngawi)		Madrasah Aliyah Negeri Ngrambe Ngawi
kesimpulan		Dari segi tema yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> • Segi peran guru dalam meningkatkan pembelajaran • Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh si penulis. 	

Berdasarkan kajian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu bisa dilihat dari segi tema yang digunakan sedangkan perbedaannya ialah dari segi peran guru dalam meningkatkan pembelajaran serta perbedaan lokasi penelitian yang akan diteliti oleh si penulis.